

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN  
DALAM TRADISI NYADRAN PADA MASYARAKAT DESA GEJLIG  
KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
dalam Ilmu Tarbiyah



|                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| ASAL BUKU INI :    | Penulis             |
| PENERBIT / HARGA : | -                   |
| TGL. PENERIMAAN :  | 10-10-2016          |
| NO. KLASIFIKASI :  | SK PAI 16.052 SOB-1 |
| NO. INDEK :        | 1621052             |

Oleh :

SITI HALIMAH SOBARIYAH

NIM. 2021111304

JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN

2015

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI HALIMAH SOBARIYAH

NIM : 2021 111 304

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM TRADISI NYADRAN PADA MASYARAKAT DESA GEJLIG KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan



**SITI HALIMAH SOBARIYAH**

NIM. 2021111304

**Ahmad Afroni, M.Pd**

Jl. Bekasi No. 18 Rt.05/Rw.04 Kaligangsa

Kota Tegal

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar Pekalongan, Oktober 2015  
Hal : Naskah Skripsi  
Kepada : Sdr. Siti Halimah Sobariyah  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

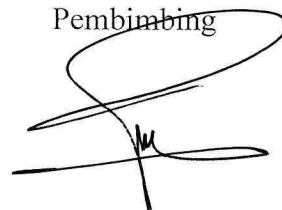
Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SITI HALIMAH SOBARIYAH  
NIM : 2021111304  
JUDUL : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM  
TRADISI NYADRAN PADA MASYARAKAT DESA  
GEJLIG KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalaamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Ahmad Afroni, M.Pd**

NIP. 196909212003121003



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418  
Email: stain\_pkl@telkom. Net – [stain\\_pkl@hotmail.com](mailto:stain_pkl@hotmail.com) Pekalongan

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudari:

**Nama : SITI HALIMAH SOBARIYAH**

**NIM : 2021111304**

**Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM  
TRADISI NYADRAN PADA MASYARAKAT DESA  
GEJLIG KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Senin tanggal 2 November 2015 dan  
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

H. Mutammam, M.Ed.

Ketua

Ely Mufidah, M.S.I

Anggota

Pekalongan, 2 November 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 197101151998031005



## PERSEMBAHAN

Untaian kalimat tahmid selalu terucap kehadirat-Mu Ya Robbi...

Dipenghujung studiku kali ini,

Kupersembahkan skripsiku ini untuk:

Ayahanda tercinta Bapak Suwarno dan Ibunda terkasih Ibu Khusanah,  
Malaikat nyata di hidupku yang selalu melimpahiku kasih sayang, bimbingan dan

doa yang tak pernah putus

yang membuatku mampu melewati semua ini.

Kakakku tersayang Ahmad Imronudin, Novia Khasanah  
dan adikku Ahmad Khafi Anannudin serta keponakan tersayang Aqilah Fitri Z.

Terimakasih atas doa, bantuan dan support yang kalian berikan.

Sahabatku tercinta Effin Istiana

Teman-teman tersayang:

Nae, Matul, Dani, Rizka, Yulia, Amel, Alin, Pina

Teman-teman PPL, keluarga KKN Amongrogo dan teman-teman lainnya yang

tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Terimakasih telah mewarnai hari-hariku dan berproses bersama dalam

menuntut ilmu.

Dan tak lupa almamaterku tercinta STAIN Pekalongan.

## MOTO

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ  
عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

“Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.”

(QS. Ath-Thuur ayat 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 759.

## ABSTRAK

Sobariyah, Siti Halimah. 2015. Implementasi Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi Nyadran pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing : Ahmad Afroni, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai-nilai Keislaman, Tradisi, Nyadran

Islam hadir di tengah masyarakat Jawa yang sudah memiliki budaya dan tradisi yang kental. Para Walisongo dengan dakwahnya yang lentur dan arif, menggunakan unsur-unsur budaya lama (Hinduisme dan Buddhisme) dan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam unsur-unsur budaya itu. Sehingga tanpa terasa hal-hal yang bertentangan dengan Islam telah terseleksi, diganti dengan ajaran Islam dan mempertahankan hal-hal yang tidak bertentangan dengan prinsip dasar Islam menjadi suatu kesatuan budaya baru yang diterima masyarakat secara harmonis. Tradisi nyadran merupakan salah satu adat Islami masyarakat Jawa hasil dari akulturasi Walisongo tersebut. Pelaksanaan tradisi ini di era modern sekarang, tidak hanya sebagai pelestarian tradisi leluhur, akan tetapi lebih dari pada itu di dalamnya penuh akan makna dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan dan bagaimanakah implementasi nilai-nilai keislaman dalam tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan dan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai keislaman dalam tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan merupakan bentuk manifestasi nilai-nilai keislaman dalam tradisi masyarakat. Kegiatannya berupa ziarah kubur (mengunjungi makam), *berseh* (membersihkan makam), selamatan dan tahlilan. Implementasi nilai-nilai keislaman dalam tradisi nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan, meliputi: 1) Nilai Akidah (Keimanan) dengan mengingat kematian yang merepresentasikan adanya proses penyadaran untuk membangun kembali dasar-dasar keimanan kepada Allah dan keimanan kepada hari akhir, serta keimanan kepada Rasul dengan mengikuti *sunnah*-nya berziarah kubur. 2) Nilai Syari'ah (Ibadah) yang termanifestasi dalam acara pembacaan tahlil dan doa. 3) Nilai Akhlak yang direfleksikan dengan berbakti kepada orang tua, sedekah dengan berbagi makanan kepada sesama, silaturahmi dan gotong royong.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat dan ummatnya yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Salafudin, M.S.I, selaku Prodi Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Afroni, M.Pd, selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Istiyani, M.Ag, selaku Dosen Wali yang banyak memberikan pengarahan dalam proses perkuliahan di STAIN Pekalongan.
6. Bapak Karyo Winoto, selaku Kepala Desa Gejlig yang telah berkenan memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitiannya di Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.



7. Para informan yang telah meluangkan waktunya dan bersedia untuk diwawancarai.
8. Ayah dan Ibu tercinta beserta keluarga yang selalu mendoakan dan tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi dan kasih sayang yang berlimpah kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah PAI angkatan 2011 STAIN Pekalongan.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dengan penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan seluruhnya.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Aamiin.

*Jazakumullah khairan katsira wa ahsanal jaza.*

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis



**SITI HALIMAH SOBARIYAH**

**NIM.2021111304**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                     | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                                | ii   |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....                           | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                | iv   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                               | v    |
| HALAMAN MOTTO .....                                     | vi   |
| ABSTRAK .....   | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                                    | viii |
| DAFTAR ISI .....  | x    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                         | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....                              | 7    |
| D. Kegunaan Penelitian .....                            | 7    |
| E. Tinjauan Pustaka .....                               | 8    |
| F. Metode Penelitian .....                              | 14   |
| G. Sistematika Penulisan .....                          | 17   |
| <b>BAB II NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN TRADISI NYADRAN</b> |      |
| A. Nilai-nilai Keislaman                                |      |
| 1. Pengertian Nilai-nilai Keislaman .....               | 19   |
| 2. Sumber Nilai-nilai Keislaman .....                   | 21   |
| 3. Nilai-nilai dalam Agama Islam .....                  | 27   |
| B. Tradisi Nyadran                                      |      |
| 1. Pengertian Tradisi Nyadran .....                     | 35   |

|   |    |
|---|----|
| 2. Sejarah Tradisi Nyadran .....            | 37 |
| 3. Makna Pelaksanaan Tradisi Nyadran .....  | 42 |
| 4. Tujuan Pelaksanaan Tradisi Nyadran ..... | 44 |

**BAB III IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM TRADISI NYADRAN PADA MASYARAKAT DESA GEJLIG KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>A. Gambaran Umum</b>   |           |
| 1. Gambaran Umum Desa Gejlig  |           |
| a. Letak Desa Gejlig .....  | 47        |
| b. Keadaan Demografi .....  | 47        |
| c. Kondisi Pemerintahan .....   | 48        |
| d. Sarana dan Prasarana .....   | 49        |
| e. Keadaan Sosial dan Keagamaan .....   | 49        |
| 2. Gambaran Umum Tradisi Nyadran  |           |
| a. Sejarah Tradisi Nyadran Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan .....   | 50        |
| b. Tujuan Pelaksanaan Tradisi Nyadran Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan .....  | 52        |
| c. Makna Pelaksanaan Tradisi Nyadran Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.....  | 54        |
| <b>B. Pelaksanaan Tradisi Nyadran pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan .....</b>                              | <b>56</b> |
| <b>C. Implementasi Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi Nyadran pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan .....</b> | <b>63</b> |

**BAB IV ANALISA IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM TRADISI NYADRAN PADA MASYARAKAT DESA GEJLIG KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>A. Analisis Pelaksanaan Tradisi Nyadran pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan .....</b> | <b>69</b> |
|---|-----------|

|   |    |
|---|----|
| B. Analisis Implementasi Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi Nyadran pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan ..... | 74 |
|---|----|

**BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Simpulan .....   | 81 |
| B. Saran-saran..... | 82 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah yang saling berinteraksi. Dalam interaksinya, masyarakat melahirkan suatu budaya yang dari budaya itu lahirlah sebuah tradisi yang muncul dari kebiasaan hidup sehari-hari, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor agama yang dianut dan faktor kebudayaan masyarakat di mana mereka tinggal.

Kebudayaan merupakan satu hal yang selalu melekat pada manusia dan masyarakat yang berdampingan dengan satu hal lain, yaitu agama. Dalam kenyataannya, agama dan kebudayaan selalu melekat bersama-sama dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Setiap agama hadir di dunia berfungsi sebagai pedoman dan peraturan bagi tata cara hidup umat manusia. Keinginan mengejawantahkan ajaran agama di dalam kehidupannya, seseorang akan menerjemahkan ajaran kitab suci dalam praktik hidup mereka sehari-hari. Ketika telah diterjemahkan menjadi rangkaian pemikiran dan perilaku, ia terus dipertahankan sehingga membentuk tradisi beragama. Dari tradisi agama dalam konteks individu, karena hasil dari interaksi dan sifat sosial individu, maka lahirlah tradisi masyarakat. Berbagai praktik agama sangat lazim muncul sebagai tradisi

---

<sup>1</sup> Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 44.

masyarakat, sehingga akan terbentuk tradisi agama yang sangat kuat dan selalu terpelihara dengan baik dalam sebuah masyarakat.<sup>2</sup>

Islam adalah kekuatan spiritual dan moral yang mempengaruhi, memotivasi, dan mewarnai tingkah laku individu. Menguraikan tradisi Islam yang tumbuh di kelompok masyarakat tertentu adalah menelusuri karakteristik Islam yang terbentuk dalam tradisi populer.<sup>3</sup> Berbagai sejarah islamisasi menunjukkan bahwa bermacam-macam tradisi agama lama tidak dengan begitu saja dengan mudah ditinggalkan masyarakat ketika Islam datang di suatu wilayah baru. Interaksi, baik akulturasi maupun asimilasi menjadi satu kenyataan yang tak terelakkan. Sebagai konsekuensinya, banyak orang Islam yang telah memegang teguh ajaran Islam, banyak yang tetap menggunakan sebagian unsur tradisi lama dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan memiliki sebuah tradisi tahunan yang masih terjaga keberadaannya hingga sekarang. Tradisi yang dimaksud yaitu tradisi nyadran yang telah diwariskan secara turun temurun sejak zaman dahulu. Nyadran secara bahasa berasal dari bahasa Sanskerta, *sraddha* yang artinya keyakinan. Nyadran adalah suatu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga, dan puncaknya berupa *kenduri* selamat di makam leluhur.<sup>5</sup> Adat ini dilakukan pada bulan Ruwah (Jawa) atau Sya'ban (Islam) dengan cara mengadakan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>3</sup> Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 11.

<sup>4</sup> Khadziq, *op. cit.*, hlm. 117.

<sup>5</sup> Wikipedia, "Nyadran", <http://id.wikipedia.org/wiki/Nyadran>. (30 Oktober 2014). Diakses, 1 Maret 2015.

tabur bunga di kubur (ziarah) kemudian orang-orang melakukan mandi suci untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Upacara adat ini dahulu diwarnai dengan pemanggilan roh-roh halus, meminta berkah dan restu pada arwah. Kemudian Islam datang dengan mengubah pola hidup mistik yang ada di adat tersebut, upacara ziarah dan tabur bunga tetap dijalankan, pembacaan doa dilakukan dengan cara Islami, membaca ayat-ayat al-Qur'an (tahlil). Pemanggilan arwah dan permohonan doa pada ruh dihilangkan, doa diarahkan pada Allah Swt.<sup>6</sup>

Begitu pula tradisi nyadran masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan yang dalam prosesinya telah mengalami akulturasi dengan ajaran Islam. Berbeda dengan tradisi nyadran yang ada di daerah lain yang biasanya dilakukan sekali dalam setahun menjelang bulan puasa, tradisi nyadran di desa Gejlig ini dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Shafar dan bulan Sya'ban di pemakaman Desa Gejlig. Penentuan waktu tersebut berdasarkan sejarah masyarakat yang melaksanakan tradisi ini sebagai ungkapan syukur setelah masa panen pada masyarakat zaman dahulu. Oleh sebab itu, hal ini menjadi pembeda makna pelaksanaan nyadran di Desa Gejlig dengan wilayah lainnya meskipun sama-sama melaksanakan tradisi nyadran.

Rangkaian ritual nyadran di Desa Gejlig telah mengalami perubahan dari tradisi awalnya. Beberapa ritual masih dipertahankan dengan esensi keislaman didalamnya seperti ziarah kubur, namun ritual lain seperti tabur

---

<sup>6</sup> Samidi Khalim, *Islam dan Spiritualitas Jawa* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 69-70.

bunga perlahan mulai hilang. Puncak prosesinya bukan lagi selamatan semata, akan tetapi diisi dengan tahlil bersama yang bertujuan mendoakan arwah leluhur dan keluarga yang sudah meninggal.

Pada dasarnya, sebuah realitas beragama merupakan akibat dari sebab tertentu yang melatarbelakanginya. Dengan mencari sebab sebuah peristiwa agama, manusia dapat menemukan langkah apa yang terbaik untuk merubah peristiwa bila diperlukan dan langkah terbaik melestarikan bila memang perlu dilestarikan. Ajaran Islam diturunkan untuk manusia bukan untuk disimpan, melainkan untuk dipikirkan, dipelajari, dipahami dan kemudian untuk diamalkan.<sup>7</sup> Tradisi Nyadran merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam dari segi budaya di masyarakat. Di dalamnya terkandung nilai-nilai keislaman yang secara nyata dilaksanakan dalam tradisi ini mulai dari ziarah kubur, berdoa (membaca tahlil) dan mengingat bahwa setiap yang hidup pasti akan mati (*zikrul maut*), serta silaturahmi dan tolong menolong dengan sesama warga.

Masyarakat dan kebudayaan dalam pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai media dalam belajar. Karena sejatinya, tujuan dari pendidikan adalah agar seseorang dapat hidup dengan baik dalam masyarakat. Suatu tradisi tetap dipertahankan karena diyakini memiliki nilai yang baik. Dalam tradisi Nyadran sendiri tidak hanya tersimpan nilai melestarikan tradisi leluhur, akan tetapi lebih dari pada itu di dalamnya penuh akan makna dan penerapan nilai-

---

<sup>7</sup> Khadziq, *op. cit.*, hlm. 268-269.





nilai keislaman dalam praktik kehidupan beragama, sosial dan budaya di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM TRADISI NYADRAN PADA MASYARAKAT DESA GEJLIG KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai keislaman dalam tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan?

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka diperlukan penegasan istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu diegaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>8</sup>

### 2. Nilai-nilai keislaman

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola

---

<sup>8</sup> Departemen pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 529.

pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>9</sup> Nilai-nilai keislaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi Nyadran seperti ziarah kubur, berdoa, silaturahmi dan sebagainya.

### 3. Tradisi

Tradisi merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama.<sup>10</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>11</sup>

### 4. Nyadran

Nyadran berasal dari kata Sadran (v) menyadran yaitu mengunjungi makam atau tempat keramat pada bulan Ruwah untuk memberikan doa kepada leluhur (ayah, ibu, dst) dengan membawa bunga atau sesajian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini tradisi Nyadran yang dimaksud adalah kegiatan ziarah makam bersama satu desa dengan membawa makanan untuk saling dibagikan dengan warga lain se usai doa dan tahlil, yang dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Shafar dan bulan Sya'ban. Tradisi ini dilaksanakan di pemakaman Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang penerapan nilai-nilai keislaman

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 260.

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), hlm. 13.

<sup>11</sup> Departemen pendidikan Nasional, *op. cit.*, hlm. 1483.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 1199.

pada pelaksanaan nyadran yang dilaksanakan dua kali dalam setahun pada bulan Shafar dan bulan Sya'ban di Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai keislaman dalam tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penulisan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis:

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan tentang nilai-nilai keislaman dan hikmah yang terkandung dalam tradisi Nyadran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.
2. Secara praktis:
  - a. Bagi masyarakat, memberikan informasi bahwa dalam tradisi Nyadran terdapat pengamalan ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai keislaman di dalamnya.

- b. Bagi tokoh masyarakat atau tokoh agama, sebagai nasehat pitutur untuk disampaikan kepada warga masyarakatnya agar mempertahankan tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.
- c. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi tentang kearifan lokal mengenai tradisi Nyadran dalam masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

Nyadran berasal dari tradisi Hindu-Budha. Sejak abad ke-15 para Walisongo menggabungkan tradisi tersebut dengan dakwahnya, agar agama Islam dapat dengan mudah diterima. Pada awalnya para wali berusaha meluruskan kepercayaan yang ada pada masyarakat Jawa saat itu tentang pemujaan roh yang dalam agama Islam dinilai musrik. Agar tidak berbenturan dengan tradisi Jawa saat itu, maka para wali tidak menghapuskan adat tersebut, melainkan menyelaraskan dan mengisinya dengan ajaran Islam, yaitu dengan pembacaan ayat Al-Quran, tahlil, dan doa.<sup>13</sup>

Muhammad Sholikhin dalam bukunya "*Ritual dan Tradisi Islam Jawa*" mengatakan bahwa Islam dalam banyak ajarannya bersikap sangat kooperatif menyikapi fenomena kebudayaan. Adat-istiadat sebagai sebuah proses dialektik-sosial dan kreativitas alamiah manusia tidak harus dieliminasi, dibasmi, atau dianggap musuh yang

---

<sup>13</sup> Wikipedia, "*Nyadran*", <http://id.wikipedia.org/wiki/Nyadran>. (30 Oktober 2014). Diakses, 1 Maret 2015.



membahayakan. Melainkan dipandang sebagai partner dan elemen yang harus diadopsi secara selektif dan proposional.<sup>14</sup>

Ridin Sofwan, dkk dalam bukunya "*Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*" mengatakan bahwa Islam sebagai sebuah sistem (*al-dien*) yang lengkap dengan ajaran-ajaran dasar yang bersifat universal sangat memungkinkan untuk mengadakan akulturasi terhadap budaya-budaya lokal. Sunan Kalijaga dalam hal ini sangat arif dalam mengganti budaya lokal tersebut dengan ajaran Islam sehingga tanpa terasa hal-hal yang bertentangan telah terseleksi, diganti dengan ajaran Islam dan mempertahankan hal-hal yang tidak bertentangan dengan prinsip dasar Islam menjadi suatu kesatuan budaya baru yang diterima secara harmonis.<sup>15</sup>

Selanjutnya A. Malik Fadjar dalam bukunya "*Reorientasi Pendidikan Islam*" mengatakan bahwa pendidikan Islam tidak bisa hanya dipahami terbatas pada ajaran Islamnya saja. Karena itu keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh, untuk menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih ialah seberapa jauh tertanamnya nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa yang diwujudkan dalam tingkah laku dan budi pekerti.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual dan tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 25.

<sup>15</sup> Ridin Sofwan, et al., *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa* (Yogyakarta: Gama Media), 2004, hlm. 208.

<sup>16</sup> A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1992), hlm.2.



Muzayyin Arifin dalam bukunya "*Filsafat Pendidikan Islam*" mengatakan bahwa kualitas nilai islami bersifat absolut (mutlak). Fungsi nilai yang absolut itu adalah menuntut dan mengarahkan nilai-nilai kultural yang kualitasnya bersifat relativistis, yaitu nilai yang bergantung pada situasi dan kondisi perkembangan kebudayaan manusia. Namun, nilai absolut itu juga memiliki kelenturan normatif terhadap kebudayaan dalam batas-batas konfigurasi (kerangka) tertentu, tanpa meninggalkan prinsip fundamentalnya.<sup>17</sup>

Irma Yunita dalam skripsinya yang berjudul "*Nyadran dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi atas Budaya Nyadran di Desa Surobayan Kecamatan Wonopringgo)*" tahun 2009, menyimpulkan bahwa budaya nyadran di desa Surobayan merupakan tradisi yang dilakukan secara rutin pada setiap tahun di bulan ruwah menjelang Ramadhan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai Islam.<sup>18</sup>

Iin Mujazriyah dalam skripsinya yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya dalam Pendidikan Keagamaan*" tahun 2010, menyimpulkan bahwa tradisi nyadran membawa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan masyarakat adalah rasa tenang, ajang silaturahmi, hiburan, pemasukan anggaran daerah dan manfaat di bidang

---

<sup>17</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 127.

<sup>18</sup> Irma Yunita, "*Nyadran dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi atas Budaya Nyadran di Desa Surobayan Kecamatan Wonopringgo)*", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2009), hlm. vii.

ekonomi. Sedangkan dampaknegatifnya adalah sebagai ajang berfoya-foya dan menimbulkan keributan.<sup>19</sup>

Mamluatul Khoiriyah dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan (Studi Kasus di Pendidikan Al-Quran Al-Karomah Tirto Pekalongan)*” tahun 2013, menyimpulkan bahwa upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan di PA Al-Karomah pada jenjang Marhalatul Ula yaitu dengan pengenalan nilai Ketauhidan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.<sup>20</sup>

Penelitian yang akan dikaji hampir sama dengan penelitian pertama, akan tetapi dalam penelitian ini menitikberatkan pada implementasi nilai-nilai keislamannya. Sedangkan pada penelitian kedua, tradisi Nyadran yang diteliti adalah Nyadran laut berbeda dengan tradisi Nyadran dalam penelitian ini yaitu tradisi Nyadran ziarah kubur. Pada penelitian ketiga terdapat persamaan dalam hal implementasi atau penerapan nilai-nilai keagamaan, namun berbeda dalam subjeknya. Jadi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai keislaman dalam tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

---

<sup>19</sup> In Mujazriyah, “Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya dalam Pendidikan Keagamaan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. vii.

<sup>20</sup> Mamluatul Khoiriyah, “Upaya Guru dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan (Studi Kasus di Pendidikan Al-Quran Al-Karomah Tirto Pekalongan)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2013), hlm. vii.

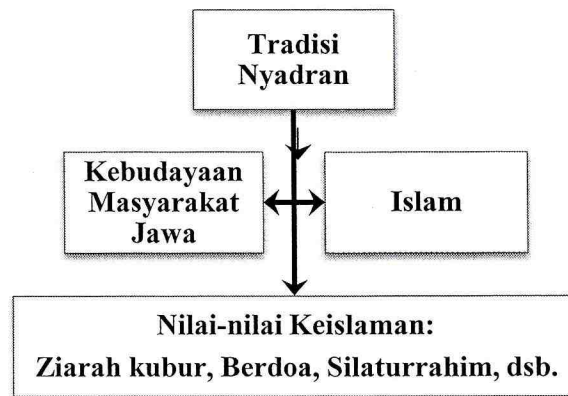
## 2. Kerangka Berfikir

Tradisi Nyadran masyarakat Desa Gejlig dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Shafar dan bulan Sya'ban di pemakaman Desa. Pelaksanaan tradisi ini tidak hanya sekedar ziarah makam keluarga tetapi juga ada nilai kekeluargaan dan kepedulian sesama warga. Tradisi Nyadran yang dilaksanakan setiap tahun merupakan transformasi budaya dan tradisi dari generasi pendahulu kepada generasi selanjutnya.

Pada hakikanya suatu tradisi tetap dipertahankan karena diyakini memiliki nilai yang baik dalam masyarakat. Dalam tradisi Nyadran sendiri tidak hanya tersimpan nilai melestarikan tradisi leluhur, akan tetapi lebih dari pada itu di dalamnya penuh akan makna dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari tradisi Nyadran sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek agama, sosial dan budaya.

Adanya tradisi ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengamalkan nilai-nilai keislaman pada tradisi yang diwariskan leluhur dalam kehidupannya. Nilai-nilai tersebut dijiwai dan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku dan budi pekerti. Oleh sebab itu, generasi selanjutnya diharapkan dapat melestarikan tradisi ini dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman di dalamnya di zaman modern sekarang.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir yang peneliti gunakan:



Tradisi Nyadran merupakan kebudayaan masyarakat Jawa yang berinteraksi dengan ajaran-ajaran agama Islam sehingga terjadilah akulturasi di antara keduanya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam pelaksanaan tradisi ini. Nilai-nilai keislaman yang terwujud dalam tradisi ini diantaranya yaitu ziarah kubur di mana di dalamnya bertujuan untuk mengingat bahwa setiap yang hidup pasti akan mati (*zīkrul maut*), berdoa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, silaturrahim dan tolong menolong dengan sesama warga, serta melestarikan tradisi Islam yang ada pada masyarakat Jawa, dan sebagainya.



## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>21</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.<sup>22</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>23</sup> Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.<sup>24</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para sesepuh desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang mengetahui pelaksanaan tradisi Nyadran, serta peserta Nyadran warga Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

---

<sup>21</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-5 (Bandung: Angkasa, 2001), hlm. 159.

<sup>22</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 23.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 144.

<sup>24</sup> Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56.



b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>25</sup> Sumber data sekunder penelitian ini adalah buku-buku, dokumen-dokumen, literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, seperti dokumen-dokumen desa dan buku-buku mengenai nilai-nilai keislaman dan kebudayaan serta buku-buku penunjang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan tradisi Nyadran di Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

---

<sup>25</sup> Misbahudin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 21.

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>27</sup> Metode ini dilakukan kepada para sesepuh desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian data-datanya berupa catatan harian, surat-surat, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, baik berupa dokumen tertulis, gambar atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian ini seperti profil desa, letak geografis, struktur organisasi dan lain-lain di Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

4. Metode Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>29</sup> Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu pemberian gambaran peristiwa yang bersifat umum menjadi peristiwa khusus dan spesifik.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm. 317.

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124-125.

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman. Tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification*.<sup>30</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Nilai-nilai Keislaman dan Tradisi Nyadran meliputi dua sub bab. Pertama: pengertian nilai-nilai keislaman, sumber nilai-nilai keislaman, dan nilai-nilai dalam agama Islam. Kedua: pengertian tradisi Nyadran, sejarah tradisi Nyadran, makna pelaksanaan tradisi Nyadran, dan tujuan pelaksanaan tradisi Nyadran.

Bab III. Implementasi Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi Nyadran pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan. Pertama: gambaran umum desa Gejlig yang meliputi profil desa, keadaan geografis, keadaan demografi, kondisi pemerintahan, dan sarana prasarana; gambaran umum tradisi nyadran yang meliputi sejarah nyadran di desa Gejlig, tujuan nyadran di desa Gejlig dan makna nyadran di desa Gejlig. Kedua:

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 337.

pelaksanaan tradisi Nyadran di Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.  
Ketiga: implementasi nilai-nilai keislaman dalam tradisi Nyadran masyarakat  
Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

Bab IV. Analisis hasil penelitian Implementasi Nilai-nilai Keislaman  
dalam Tradisi Nyadran pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab.  
Pekalongan yang berisi tentang analisis pelaksanaan tradisi Nyadran di Desa  
Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan dan analisis implementasi nilai-nilai  
keislaman dalam tradisi Nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen  
Kab. Pekalongan.

Bab V. Penutup yang meliputi simpulan dan saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi Nyadran pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan merupakan acara adat mengunjungi makam secara bersama-sama satu desa dengan membawa *golong* sebagai selamatan. Pelaksanaanya berupa kegiatan ziarah kubur, *berseh* (membersihkan makam), selamatan, tahlilan dan doa. Tradisi ini dilaksanakan dua kali dalam setahun pada bulan Safar (Sapar) dan bulan Sya'ban (Ruwah) yang dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat dahulu yang melaksanakan nyadran sebagai tasyakuran setiap habis panen, di mana pada zaman dahulu masyarakat panen dua kali dalam setahun. Adapun penentuan harinya, yaitu: Kamis Wage di pemakaman dukuh Gejlig, Jumat Kliwon di pemakaman dukuh Gumiwang, Rabu Kliwon di pemakaman dukuh Winong dan dukuh Cokrah.
2. Implementasi Nilai-nilai Keislaman dalam Tradisi Nyadran pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan meliputi: 1) Nilai Akidah (Keimanan) dengan mengingat kematian yang merepresentasikan adanya proses penyadaran untuk membangun kembali dasar-dasar keimanan kepada Allah dan keimanan kepada hari akhir, serta keimanan kepada Rasul dengan mengikuti *sunnah*-nya berziarah kubur. 2) Nilai

Syari'ah (Ibadah) yang termanifestasi dalam acara pembacaan tahlil dan doa. 3) Nilai Akhlak yang direfleksikan dengan berbakti kepada orang tua, sedekah dengan berbagi makanan kepada sesama, silaturahmi dan gotong royong. Implementasi nilai-nilai tersebut merupakan bentuk manifestasi nilai-nilai keislaman yang telah menjadi esensi dari tradisi nyadran pada masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat diharapkan tetap mempertahankan tradisi nyadran yang bermuatan nilai-nilai Islam dan lebih menanamkan pemahaman tentang syari'at Islam dalam tradisi tersebut kepada masyarakat, supaya masyarakat memahami nilai agama dan budaya dalam sebuah tradisi.
2. Kepada masyarakat hendaknya tidak hanya sekadar mengikuti tradisi nyadran saja, namun juga belajar memahami makna yang terkandung dalam tradisi tersebut dan menjiwai nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- AG, Muhaimin. 2001. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Ali, Mohammad. 2001. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke-5. Bandung: Angkasa.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fadjar, A. Malik. 1992. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Dunia.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras.
- Khalim, Samidi. 2008. *Islam dan Spiritualitas Jawa*. Semarang: RaSAIL Media Group.

- Khobir, Abdul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Khoiriyah, Mamluatul. 2013. "Upaya Guru dalam Menerapkan Nilai-nilai Keagamaan (Studi Kasus di Pendidikan Al-Quran Al-Karomah Tirta Pekalongan)". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan STAIN Pekalongan.
- Kodir, Koko Abdul. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujazriyah, Iin. 2010. "Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya dalam Pendidikan Keagamaan". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan STAIN Pekalongan.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pram. 2013. *Suku Bangsa Dunia dan Kebudayaannya*. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Sholikhin, Muhammad. 2009. *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Siswanto, Victirianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sofwan, Ridin, et al. 2004. *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wartamadani. 2013. "Nyadran Upacara Kenduri Masyarakat Jawa". <http://www.wartamadani.com/2013/02/nyadran-upacara-kenduri-masyarakat-jawa.html>. Diakses, 23 September 2015.
- Wikipedia. 2014. "Nyadran". <http://id.wikipedia.org/wiki/Nyadran> . Diakses, 1 Maret 2015.
- Yunita, Irma. 2009. "Nyadran dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi atas Budaya Nyadran di Desa Surobayan Kecamatan Wonopringgo)". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan STAIN Pekalongan.



## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Daftar pertanyaan untuk tokoh agama/tokoh masyarakat/sesepuh Desa**

#### **Gejlig**

1. Pelaksanaan Tradisi Nyadran
  - a) Apa yang dimaksud dengan Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?
  - b) Apa sajakah tujuan dari pelaksanaan Tradisi ini?
  - c) Kapan dan dimana Tradisi Nyadran biasa dilaksanakan?
  - d) Mengapa Tradisi Nyadra di desa Gejlig dilaksanakan dua kali dalam setahun?
  - e) Bagaimanakah sejarah Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?
  - f) Bagaimanakah prosesi pelaksanaan Tradisi Nyadran ini?
  - g) Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan Tradisi Nyadran?
  - h) Faktor apa saja yang menyebabkan Tradisi ini tetap bertahan?
2. Implementasi nilai-nilai keislaman dalam Tradisi Nyadran
  - a) Apa sajakah doa yang dibaca saat pelaksanaan Tradisi Nyadran ?
  - b) Apa sajakah nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Tradisi Nyadran?
  - c) Bagaimanakah bentuk penerapannya dalam Tradisi Nyadran?
  - d) Bagaimanakah makna dari pelaksanaan Tradisi ini?

### **B. Daftar pertanyaan untuk peserta Nyadran Desa Gejlig**

1. Apa yang dimaksud dengan Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?
2. Apa sajakah tujuan dari pelaksanaan Tradisi ini?
3. Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan Tradisi Nyadran?

4. Apa doa yang dibaca saat melaksanan Tradisi Nyadran?
5. Apa sajakah nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Tradisi Nyadran?

## PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap persiapan sebelum pelaksanaan Tradisi Nyadran
2. Pengamatan terhadap pelaksanaan tradisi nyadran, yang meliputi: prosesi pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai keislaman pada Tradisi Nyadran.



|    |  |   |          |
|----|--|---|----------|
|    | Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?                       | Walisongo. Kalo di dukuh Gumiwang ini sudah turun temurun dari dulu jadi tidak diketahui siapa yang memulainya.   | 25       |
| 6  | Bagaimanakah prosesi pelaksanaan Tradisi Nyadran ini?          | Pelaksanaanya dimulai pagi hari warga datang ke makam. Pertama <i>berseh</i> dulu ke makam keluarganya, setelah itu berkumpul di tempat yang sudah dipersiapkan. Kalau warga sudah kumpul semua acara tahlil dimulai dipimpin oleh tokoh agama, tapi sebelum tahlil biasanya ada sambutan atau laporan dari rukun kematian, lalu doa penutup. Kemudian <i>golong</i> yang dibawa itu dituker-tuker dengan yang lain, sehingga yang dibawa pulang golong nasi atau ketan dari golong warga lain. | 30<br>35 |
| 7  | Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan Tradisi Nyadran?      | Persiapannya ya biasanya ibu-ibu bikin <i>golong pitu</i> yang niatnya untuk selamatan sedekah dengan.  | 40       |
| 8  | Faktor apa saja yang menyebabkan Tradisi ini tetap bertahan?   | Faktornya ya kebersamaan dalam ziarah kubur itu kan rame-rame. Terus masyarakat juga sadar pentingnya nyadran sebagai bakti kepada orang tua atau <i>birulwalidain</i> . Mereka mendoakan sekaligus melestarikan adat.  | 45       |
| 9  | Apa sajakah doa yang dibaca saat pelaksanaan Tradisi Nyadran ? | Bacanya tahlil dan doa.   | 50       |
| 10 | Apa sajakah nilai-nilai keislaman yang terkandung              | Mentradisikan ziarah kubur yang tidak bertentangan dengan Islam sebagaimana   |          |







|   |  |  |                |
|---|--|--|----------------|
|   | dilaksanakan?  | Jumat Kliwon. Tempatnya ya di makam.   |                |
| 4 | Mengapa Tradisi Nyadra di desa Gejlig dilaksanakan dua kali dalam setahun? | Karena dulu panennya setahun dua kali, makanya nyadrannya juga dua kali setiap habis panen. Tapi sekarang panennya lebih cepat, jadi yang dijadikan patokan setiap Sapar dan Ruwahnya itu. Kalo bulan Ruwah sendiri itu maknanya ya ngirim arwah. Bersih-bersih menjelang puasa supaya khusyuk beribadah di bulan Ramadhan. Sedangkan Sapar itu bulan datangnya kesialan (balak), jadi ya untuk tolak balak.   | 25<br>30<br>35 |
| 5 | Bagaimanakah sejarah Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?              | Silsilahnya nyadran itu sudah ada sejak dulu sebagai tasyakuran sehabis panen dengan cara selamatan membawa makanan ke makam leluhur. Jadi setiap habis panen masyarakat mengadakan sadranan. Tapi nyadran orang Jawa dulu tidak ada tahlilnya seperti sekarang. Baru setelah Islam masuk, sebagaimana tradisi yang diajarkan Walisongo selamatannya ya diisi dengan tahlilan. Di Gumiwang sendiri tidak jelas dari kapan dan siapa yang membawanya karena sudah turun temurun. Dari catatan saya, waktu zaman mbah Kyai Anwar, imam mushola pertama di Gumiwang saja sudah ada, padahal itu sekitar tahun 1948-an, tapi ke atasnya lagi memang adat sadranan ini sudah ada. | 40<br>45<br>50 |
| 6 | Bagaimanakah prosesi   | Seperti biasa pagi hari sekitar jam tujuh  |                |





|    |   |  |                |
|----|---|--|----------------|
|    | dalam Tradisi Nyadran?                                  | dan tahlil.  |                |
| 11 | Bagaimanakah bentuk penerapannya dalam Tradisi Nyadran? | Bentuknya ya di tahlil itu. Jadi tidak <i>melayu semprung</i> tidak ada acara setelah membawa makanan itu. Selain itu juga mengingat kematian bahwa suatu saat kita juga meninggal seperti mereka yang telah di kubur. Oleh karena itu kita harus mencari bekal yang banyak selagi masih hidup agar tidak menyesal di akhirat kelak. Ada juga nilai sosialnya pada laporan rukun kematian. memberikan iuran juru kunci. Silaturrahim dengan seluruh warga sepedukuhan. | 85<br>90<br>95 |
| 12 | Bagaimanakah makna dari pelaksanaan Tradisi ini?        | Maknanya berziarah menziarahi makam orang tua sebagai bakti anak kepada orang tuanya, selain itu juga mengirim doa kepada leluhur sebagai ungkapan terimakasih dan memuliakan mereka atas jasa dan syiar mereka di dukuh ini. Kalo melihat kuburan itu biasanya ingat orang mati, jadi nyadran juga mengingatkan kita akan kematian dan tahlilan itu adat islami yang sesuai dengan ajaran Islam.  | 100<br>105     |





|    |  |                        |   |          |
|----|--|------------------------|---|----------|
|    | di desa Gejlig?  |                        | sejarahnya kata orang dulu ya dari jaman Kuno sudah ada.  | 25       |
| 6  | Bagaimanakah pelaksanaan Nyadran ini?                                    | prosesi Tradisi        | Jam 7 datang ke makam bawa <i>golong</i> , tidak hanya bapak-bapak, ibu-ibu yang sudah janda atau yang suaminya tidak ada di rumah atau tidak ada laki-laki di keluarganya, juga bawa <i>golong</i> -nya sendiri ke makam, terus bersih <i>niliki</i> makam keluarganya, baru setelah itu Tahlil bersama, <i>golonge didongani</i> terus dibagi-bagi dibawa pulang, yang dimakan disana juga ada, baru nanti sisanya dibawa pulang. | 30<br>35 |
| 7  | Bagaimana sebelum Tradisi Nyadran?                                       | persiapan melaksanakan | Masyarakat membuat <i>golong</i> , isinya ya biasanya nasi dengan lauk pauk, ketan srundeng, atau jajanan bagi yang tidak sempat masak. Malah kalo di Gejlig yang bawa roti purimas ya ada.   | 40       |
| 8  | Faktor apa saja yang menyebabkan Tradisi ini tetap bertahan?             |                        | Karena untuk melestarikan adat. Makanya orang zaman sekarang harus tetap melaksanakan <i>sadranan</i> .   |          |
| 9  | Apa sajakah doa yang dibaca saat pelaksanaan Tradisi Nyadran ?           |                        | Bacanya ya biasa Tahlil, setelah itu <i>didongani ambenge</i> .   | 45       |
| 10 | Apa sajakah nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Tradisi Nyadran? |                        | Berdoa kepada Gusti Allah dan ziaroh kubur.   | 50       |
| 11 | Bagaimanakah bentuk penerapannya dalam Tradisi Nyadran?                  |                        | Ya itu tahlilannya, mengirim doa.   |          |

|    |  |   |    |
|----|--|---|----|
| 12 | Bagaimanakah makna dari pelaksanaan Tradisi ini? | Maknanya ya selamatan atau sedekah, <i>nyelameti</i> saudara yang sudah tidak ada biar selamat kuburnya juga <i>nyelameti</i> orang-orang yang hadir di sana. | 55 |
|----|--|---|----|



|   |   |  |                |
|---|---|--|----------------|
|   |   | membayar iuran <i>Kunci</i> yang sudah merawat dan menjaga makam, kan kalo cuma setahun sekali iurannya lama, jadi dengan dua kali setahun ini juga membantu si <i>Kunci</i> itu mbak.   | 25             |
| 5 | Bagaimanakah sejarah Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig? | Sejarahinya turun temurun mbak, jadi tidak diketahui kapan mulainya. Menurut cerita ya peradaban nyadran itu semenjak zaman Hindu Budha sudah ada. Karena masuknya Islam akhirnya modelnya dirubah. Jaman dulu kan bawa nasi dari rumah terus ditinggal di kuburan untuk sajen istilahnya. Tapi semenjak Islam masuk kan itu dihilangkan, diganti membawa makanan, kalo disini <i>golong</i> atau tumpeng dengan niat selamatan dan sedekah yang nantinya dimakan dibawa pulang.       | 30<br>35<br>40 |
| 6 | Bagaimanakah prosesi pelaksanaan Tradisi Nyadran ini?         | Pagi hari sekitar jam setengah 8 warga datang ke pemakaman, disini agak siang acaranya. Terus bersih-bersih makam, nasi bawaannya diletakkan dulu di tempat yang sudah disiapkan untuk acara sadranan di aula makam yang sudah digelari tiker dan ada <i>speaker</i> pengeras suaranya juga. Kalo zaman dulu, sebelum acara dimulai tokoh-tokoh desa kaya kadus, tokoh agama, tokoh masyarakat, dsb <i>dikirimi</i> tumpeng. Tapi sekarang itu sudah tidak ada karena seringnya mereka | 45<br>50       |





|    |  |   |                |
|----|--|---|----------------|
|    |  | kalo menjelang sadranan itu warga malah antusias menanyakan sendiri kapan sadranannya, dan di acara ini paling gampang untuk mengumpulkan warga dari Winong Timur hingga Winong Barat secara sukarela mereka berkumpul, berbeda kalo dalam acara rapat-rapat dukuh malah susah untuk dikumpulkan. Jadi acara ini juga dimanfaatkan untuk silaturahmi dan musyawarah membahas masalah dukuh seperti pembangunan Mushola. | 85<br>90<br>95 |
| 9  | Apa sajakah doa yang dibaca saat pelaksanaan Tradisi Nyadran ?           | Bacanya Tahlil dan doanya mbak. Kalo khususon biasanya ya untuk sesepuh dan semua ahli kubur disana.  |                |
| 10 | Apa sajakah nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Tradisi Nyadran? | Nilainya ya berdoa kepada Allah Swt. memohon ampunan, ziaroh kubur sebagai bakti kepada orang tua dan leluhur. Karena yang dibawa orang mati itu kan cuma tiga, amal jariyah, doa anak yang sholeh dan ilmu yang manfaat. Lha kita sebagai anak cucu mereka harapannya ya menjadi anak sholeh menunjukan bantinya dengan mendoakan mereka yang mudah-mudahan diterima oleh Allah SWT.                                   | 100<br>105     |
| 11 | Bagaimanakah bentuk penerapannya dalam Tradisi Nyadran?                  | Penerapannya ya satu sajen ditiadakan, kedua mengirim doa dengan membaca tahlil dan doa, ketiga ya musyawarah membahas masalah umat contohnya tadi  | 110            |

|    |  |   |     |
|----|--|---|-----|
|    |  | merehab Musholah.   |     |
| 12 | Bagaimanakah makna dari pelaksanaan Tradisi ini? | Maknanya mengirim doa untuk leluhur, ziaroh kubur dan menjalin silaturrahim dan persatuan warga | 115 |

TRANSKRIP WAWANCARA V

Nama Responden : Supardi (SPD)  
 Jabatan : Juru Kunci Makam Cokrah  
 Hari/tanggal : Minggu, 18 Oktober 2015  
 Waktu : 20.00 - 20.30 WIB  
 Tempat : Dukuh Sumurbandung

| No | Pertanyaan   | Hasil Wawancara  | Baris |
|----|--|--|-------|
| 1  | Apa yang dimaksud dengan Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?          | Nyadran itu ya kirim doa, ziaroh kubur.  | 1     |
| 2  | Apa sajakah tujuan dari pelaksanaan Tradisi ini?                           | Tujuannya mengirim doa kepada arwah leluhur.   | 5     |
| 3  | Kapan dan dimana Tradisi Nyadran biasa dilaksanakan?                       | Nyadrannya di makam setiap Ruwah dan Sapar di hari Rabu Kliwon.  |       |
| 4  | Mengapa Tradisi Nyadra di desa Gejlig dilaksanakan dua kali dalam setahun? | Karena dulu kan nyadrannya setiap habis panen, sedangkan dulu panennya setahun dua kali. Jadi sampai sekarang sudah <i>adate</i> nyadrannya setahun dua kali.  | 10    |
| 5  | Bagaimanakah sejarah Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?              | Sejarahnya sudah ada turun temurun dari dulu. Dari zaman saya kecil nyadran ini ya sudah ada, jadi kita tinggal melestarikan saja  | 15    |
| 6  | Bagaimanakah prosesi pelaksanaan Tradisi Nyadran ini?                      | Acaranya dimulai sekitar jam 8, warga datang ke makam bawa <i>golong</i> , kalo disini biasanya <i>golong pitu</i> , yaitu <i>golong</i> yang jumlahnya tujuh. Di makam ya saya sudah menyiapkan gelaran sama gelas-gelas buat <i>medang</i> warga. Terus nanti ada yang membuka | 20    |

|    |  |   |                               |
|----|--|---|-------------------------------|
|    |  | <p>acaranya, setelah itu tahlil dan doa, <i>golong</i>-nya <i>diambeng didongoni</i>. Baru dituker-tuker dibawa pulang. Kadang ya ada <i>rembugan</i> juga masalah katil dan penutupnya yang sudah mulai rusak, itu nanti dibahas. Makanya kalo dulu nyadran itu ya <i>sambatan</i> juga, warga gotong royong bersih-bersih area makam, lha nanti ada yang ngirim makanan (<i>golong</i>) buat sarapan bareng-bareng, terus nanti sisanya dibagi dibawa pulang.</p> | <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> |
| 7  | Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan Tradisi Nyadran?                | Persiapannya ya saya sebagai juru kunci menyiapkan tempatnya <i>masang</i> gelaran di makam dibantu beberapa warga, biasanya saya nyewa tukang becak untuk bawa gelaran dan gelas-gelas untuk minum, nanti selesai acara dia juga bantuin saya beres-beres.   | 40                            |
| 8  | Faktor apa saja yang menyebabkan Tradisi ini tetap bertahan?             | Masyarakatnya masih menjunjung tinggi adat ini.   | 45                            |
| 9  | Apa sajakah doa yang dibaca saat pelaksanaan Tradisi Nyadran ?           | Bacanya tahlil dan doanya.  |                               |
| 10 | Apa sajakah nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Tradisi Nyadran? | Nilainya ya ziaroh kubur mengirim doa untuk leluhur yang sudah meninggal.   | 50                            |
| 11 | Bagaimanakah bentuk penerapannya dalam Tradisi                           | Apa ya mbak, tahlil itu mbak kan berdo'a kepada Gusti Allah.  |                               |



|    |  |                                      |    |
|----|--|--------------------------------------|----|
|    | Nyadran?   |                                      |    |
| 12 | Bagaimanakah makna dari pelaksanaan Tradisi ini? | Maknanya ya kirim doa untuk leluhur. | 55 |

## TRANSKRIP WAWANCARA VI

Nama Responden : Carum (CR)  
 Jabatan : Peserta Nyadran dukuh Cokrah  
 Hari/tanggal : Minggu, 18 Oktober 2015  
 Waktu : 20.40 - 21.15 WIB  
 Tempat : Dukuh Sumurbandung

| No | Pertanyaan   | Hasil Wawancara  | Baris |
|----|--|--|-------|
| 1  | Apa yang dimaksud dengan Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?        | Nyadran itu adat mbak, selamatan, <i>ngirim</i> ke kuburan.  | 1     |
| 2  | Apa sajakah tujuan dari pelaksanaan Tradisi ini?                         | Tujuannya mengirim doa, mendoakan keluarga yang sudah meninggal, <i>berseh</i> kuburan sekaligus membayar iuran <i>Kuncen</i> .                    | 5     |
| 3  | Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan Tradisi Nyadran?                | Tidak ada persiapan khusus, paling ya bawa makanan untuk selamatan ke makam. Sama bawa bunga untuk diletakkan di atas makam pas <i>bersih</i> itu. | 10    |
| 4  | Apa sajakah doa yang dibaca saat pelaksanaan Tradisi Nyadran ?           | Biasanya tahlil berjamaah dan doa dipimpin ustadz atau mbah Pardi.   |       |
| 5  | Apa sajakah nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Tradisi Nyadran? | Nilainya berdoa kepada Allah Swt kan tahlil itu berdoa kepada Allah ya mbak.   | 15    |

## TRANSKRIP WAWANCARA VII

Nama Responden : Widodo (WDD)  
 Jabatan : Peserta Nyadran dukuh Gejlig Kidul  
 Hari/tanggal : Senin, 19 Oktober 2015  
 Waktu : 16.00 - 16.30 WIB  
 Tempat : Dukuh Gejlig

| No | Pertanyaan   | Hasil Wawancara  | Baris |
|----|--|--|-------|
| 1  | Apa yang dimaksud dengan Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?        | Nyadran itu selamatan ke kuburan.  | 1     |
| 2  | Apa sajakah tujuan dari pelaksanaan Tradisi ini?                         | Tujuannya <i>nyelameti</i> saudara yang sudah meninggal, mengirim doa sebagai bakti kepada orang tua dan leluhur.  | 5     |
| 3  | Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan Tradisi Nyadran?                | Biasanya pas nyadran itu istri saya sejak dini hari sudah sibuk buat golong yang mau dibawa ke makam. Kalo persiapan lainnya ya menyiapkan uang iuran untuk juru kunci sebesar Rp. 10.000,- sama uang wajib seikhlasnya. | 10    |
| 4  | Apa sajakah doa yang dibaca saat pelaksanaan Tradisi Nyadran ?           | Bacanya Tahlil dan doa yang dipimpin ustadznya, jadi saja tinggal amin-amin saja.  | 15    |
| 5  | Apa sajakah nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Tradisi Nyadran? | Nilainya ziaroh kubur itu ya mba, baca tahlil dan silaturahmi sesama warga dari dukuh Gejlig Kidul, Gejlig Lor, Gerdu, dan Cokrah, karena kan kumpul seperti ini jarang kalo tidak nyadran mbak.                         | 20    |

## TRANSKRIP WAWANCARA VIII

Nama Responden : Sutarman (STM)  
 Jabatan : Peserta Nyadran dukuh Winong  
 Hari/tanggal : Senin, 19 Oktober 2015  
 Waktu : 19.30 - 19.45 WIB  
 Tempat : Dukuh Winong

| No | Pertanyaan   | Hasil Wawancara   | Baris |
|----|--|---|-------|
| 1  | Apa yang dimaksud dengan Tradisi Nyadran yang ada di desa Gejlig?        | Nyadran itu kirim doa kepada almarhum almarhumah yang sudah meninggal.  | 1     |
| 2  | Apa sajakah tujuan dari pelaksanaan Tradisi ini?                         | Tujuannya <i>ngirim</i> doa, selain itu juga sedekah dengan sesama, soalnya kalo orang Jawa itu kan senengnya sedekah dengan makanan, juga menghormati leluhur.                         | 5     |
| 3  | Bagaimana persiapan sebelum melaksanakan Tradisi Nyadran?                | Membuat <i>golong pitu</i> yaitu golong yang jumlahnya tujuh mbak. Isi golongnya terserah bisa nasi bisa ketan terus dibungkus daun pisang, tapi ada juga yang pake kertas nasi.        | 10    |
| 4  | Apa sajakah doa yang dibaca saat pelaksanaan Tradisi Nyadran ?           | Sebagai orang NU ya biasa bacanya tahlil dan doanya.  | 15    |
| 5  | Apa sajakah nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Tradisi Nyadran? | Nilainya ya itu tahlil mengirim doa kepada almarhum, ziaroh masal, kalo ziaroh setiap jumat kliwon itu kan biasa sendiri-sendiri, lha nyadran ini kan ziarohnya bareng-bareng waktunya. | 20    |

## CATATAN OBSERVASI I

Judul : Persiapan sebelum pelaksanaan tradisi nyadran  
Lokasi : Rumah ibu Mutmainah dan ibu Daryuni  
Hari, Tanggal : Jumat Kliwon, 5 Juni 2015  
Waktu : 06.00 – 06.45 WIB  
Subjek : Warga Dukuh Gumiwang

Aktifitas pagi ini dimulai lebih pagi dari biasanya, ibu Mutmainah bangun sekitar pukul 3 pagi untuk mempersiapkan *golong* yang akan dibawa suaminya ke makam. Dimulai dengan menanak nasi, menyiapkan bahan dan bumbu-bumbu masakannya. Nyadran kali ini ia membuat *golong* nasi dengan lauknya. Setelah nasi sudah matang, dilanjutkan dengan memasak lauknya yang berupa telur balado, mi goreng dan tempe goreng tepung. Untuk menu lauk, masyarakat membuatnya berdasarkan kemampuan pribadi masing-masing sehingga bervariasi tidak ada patokan.

Setelah menu siap, ibu Mutmainah mulai membungkus masakannya dengan daun pisang menjadi *golong*, yaitu dengan cara melipat kedua ujung daun sehingga tidak perlu ditusuk dengan biting. *Golong* yang dibuat sebanyak tujuh buah sebagaimana hal yang sudah menjadi tradisi di sini. Kemudian ia menyusun *golong* tadi di atas baskom untuk dibawa ke makam.

Sedangkan di rumah keluarga lain, ibu Daryuni sedang sibuk mengaduk srudeng dari kelapa yang disangrai yang dicampur dengan gula jawa. Hari ini ia menyiapkan ketan dan srudeng sebagai bawaan ke makam. Berbeda dengan ibu Mutmainah yang membungkus *golongnya* dengan daun pisang, ibu Daryuni



membungkus ketannya dengan plastik mika yang distreples. Menurutnya hal ini dinilai lebih praktis. Bagi warga yang tidak sempat memasak mereka ada yang membeli pisang molen atau putu ayu dan jajanan lain dalam jumlah tertentu sebagai pengganti *golong*.

**Tanggapan Pengamat:**

Hal yang perlu dipersiapkan warga sebelum datang ke makam adalah membuat *golong*. *Golong* yang dibuat biasanya berjumlah tujuh sehingga sering disebut *golong pitu*. Isi *golong* berupa nasi lengkap dengan lauknya atau ketan dengan srundeng/kelapa parut. Ada juga yang membawa jajanan atau yang lainnya sebagai bentuk kelonggaran bagi mereka yang tidak sempat memasak supaya tetap membawa sesuatu sebagai ambeng untuk selamatan.

## CATATAN OBSERVASI II

Judul : Pelaksanaan Tradisi Nyadran  
Lokasi : Tempat pemakaman Dukuh Gumiwang  
Hari, Tanggal : Jumat Kliwon, 5 Juni 2015  
Waktu : 07.00 - Selesai  
Subjek : Warga Dukuh Gumiwang

Pukul 07.00 pagi, kaum laki-laki sudah bersiap menuju ke pemakaman Kemiri dukuh Gumiwang dengan membawa *golong* yang sudah dipersiapkan oleh para ibu di rumah masing-masing. Beberapa dari mereka ada yang mengajak anaknya ikut serta ke pemakaman, dan beberapa lagi ada remaja laki-laki yang mewakili ayahnya karena merantau di luar kota. Bagi yang rumahnya jauh ada yang mengendarai sepeda motor menuju ke pemakaman, dan yang jaraknya dekat memilih berjalan kaki beramai-ramai.

Setelah sampai di makam, bagi warga yang Kamis sorenya belum *bersih* ke makam keluarganya langsung menuju ke makam keluarga untuk membersihkan rumput dan sampah lain di sekitar makam, sembari menaburkan bunga yang telah disiapkan dari rumah. Sebagian warga lain saling berjabat tangan dan duduk melingkar di atas terpal/tikar yang telah dipersiapkan di halaman makam untuk acara Nyadran atau sadranan sambil menunggu seluruh warga datang. *Golong* yang dibawa tadi diletakkan di tengah terpal, dan secara otomatis salah satu warga mengacak *golong* tadi agar warga mendapatkan *golong* dari warga lain juga, sedangkan jajan pasar atau ketan yang dibawa dibagikan untuk dimakan sebagai *pacetan*. Sambil menunggu seluruh warga hadir, beberapa

orang sibuk menikmati rokoknya, dan sebagian lain berbincang dengan lainnya membicarakan pekerjaan maupun masalah sosial sekitar desa maupun nasional.

Setelah semua warga berkumpul di makam, acara dimulai dengan pembukaan yang di pimpin oleh Bapak Kasbolah sebagai sesepuh desa dan tokoh agama sekaligus Rukun Kematian di Pemakaman Kemiri. Dilanjutkan dengan sambutan dan laporan dari Rukun Kematian tentang jumlah makam dari tahun 1972 hingga sekarang dan jumlah kas pemakaman. Setelah itu dilanjutkan dengan mauidhokhasanah yang juga disampaikan oleh beliau, mauidhokhasanah tersebut membahas tentang makna dan tujuan dari tradisi nyadran itu sendiri.

Setelah mauidhokhasanah selesai, tibalah acara inti dari nyadran atau sadranan, yaitu Tahlil bersama-sama yang pahalanya dikhususkan kepada para sesepuh desa. Selanjutnya pembacaan doa dipimpin oleh ustadz Dimiyati, sebagai tokoh agama di dukuh Gumiwang. Acara inti selesai, jajan dan minuman disajikan untuk dinikmati.

Beberapa orang sibuk menukar-nukar makanan yang dibawa dalam tas jinjing maupun baskom, antara tempat satu dengan yang lainnya agar makanan yang dibawa pulang warga nantinya beragam. Setelah selesai, Pak Kasbolah menutupnya dengan salam dan sholawat nabi, kemudian warga berdiri saling berjabat tangan sambil mencari tas jinjing atau baskom miliknya untuk dibawa pulang.

#### **Tanggapan Pengamat:**

Tradisi nyadran dilaksanakan pada pagi hari dengan membawa makanan ke makam. Kegiatannya diawali dengan ziarah dan *berseh* ke makam keluarga. Inti

dari acara ini adalah tahlilan mengirim doa untuk sesepuh atau leluhur desa. Sedangkan golong yang dibawa saling ditukar yang dimaksudkan sebagai selamatan saling bersedekah terhadap sesama.

**Dokumenasi Pelaksanaan Nyadran di Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan**

Gambar warga datang ke pemakaman membawa *Golong* dan ada yang mengajak anaknya



Gambar warga sedang *macet* setelah Tahlil



Gambar salah satu warga sedang menukar *Golong*





Gambar warga bersalaman dan mengambil *Golong* masing-masing



Gambar warga pulang membawa *Golong*





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/484/2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Ahmad Afroni, M.Pd  
di -

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : SITI HALIMAH SOBARIYAH

NIM : 2021111304

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM TRADISI NYADRAN PADA  
MASYARAKAT DESA GEJLIG KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN "**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 11 Mei 2015

a. m. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/2249/2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
KEPALA DESA GEJLIG KECAMATAN KAJEN  
KABUPATEN PEKALONGAN  
di -  
GEJLIG

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : SITI HALIMAH SOBARIYAH

NIM : 2021111304

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM TRADISI NYADRAN PADA  
MASYARAKAT DESA GEJLIG KEC. KAJEN KAB. PEKALONGAN".**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 05 Oktober 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN**  
**KECAMATAN KAJEN**  
**DESA GEJLIG**

Alamat : Jalan Pahlawan 270 Gejlig, Kajen 51161

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 920/Ds.20/X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KARYO WINOTO  
Jabatan : KEPALA DESA GEJLIG

Dengan ini menerangkan :

Nama : SITI HALIMAH SOBARIYAH  
NIM : 2021111304  
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan  
Program : S1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM TRADISI NYADRAN  
PADA MASYARAKAT DESA GEJLIG KECAMATAN KAJEN KABUPATEN  
PEKALONGAN.

Bahwa benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gejlig, 23 Oktober 2015  
Kepala Desa Gejlig  
  
KARYO WINOTO



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Siti Halimah Sobariyah  
NIM : 2021111304  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 September 1993  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dukuh Gumiwang Rt.12/Rw.06, Desa Gejlig, Kec.  
Kajen, Kab. Pekalongan

### IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Suwarno  
Pekerjaan : Buruh  
Nama Ibu : Khusanah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dukuh Gumiwang Rt.12/Rw.06, Desa Gejlig, Kec. Kajen, Kab.  
Pekalongan

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulus SDN 1 Gejlig tahun 2005
2. Lulus SMP N 1 Kajen tahun 2008
3. Lulus SMA N 1 Kajen tahun 2011
4. Tahun 2011 masuk menjadi mahasiswa STAIN Pekalongan